

HUBUNGAN ANTARA IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SMA MUHAMMADIYAH 2 MAKASSAR

Sri Hartati

SMA Muhammadiyah 2 Makassar

srihartati@gmail.com

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara implementasi kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa SMA Muhammadiyah II Makassar?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara implementasi kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa SMA Muhammadiyah II Makassar. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X sampai kelas XII sebanyak 104 Orang dengan jumlah sampel sebanyak 50. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $r_{xy} = 0,1$ dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu = 0,1), yang kurang dari 0,200 berarti korelasi negative antara variabel X dan variabel Y tidak termasuk korelasi signifikan. maka hipotesa alternative (Ha) ditolak dan nilai nihil (Ho) diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara implementasi kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa SMA Muhammadiyah 2 Makassar.

Kata Kunci : *Kompetensi Pedagogik Guru, Hasil Belajar Siswa*

Abstract: The problem in this study is whether there is a relationship between the implementation of teacher pedagogical competence and student learning outcomes at Muhammadiyah II Makassar High School. This study aims to determine the relationship between the implementation of teacher pedagogical competencies with student learning outcomes in Muhammadiyah II Makassar High School. This type of research is a descriptive study using quantitative descriptive methods. The population of the study was 104th grade students to 10th grade students with a total sample of 50. The results showed that $r_{xy} = 0.1$ with regard to the magnitude of r_{xy} (ie = 0.1), which is less than 0.200 means that the negative correlation between variable X and Y variables does not include a significant correlation. then the alternative hypothesis (Ha) is rejected and the zero value (Ho) is accepted. It can be concluded that there is no relationship between the implementation of teacher pedagogical competencies with the learning outcomes of students of SMA Muhammadiyah 2 Makassar.

Keywords: *Teacher Pedagogical Competence, Student Learning Outcomes*

Pendahuluan

Kompetensi guru merupakan pengetahuan atau keterampilan yang harus dikuasai seorang guru untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Syah (2000:229) mengemukakan pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Usman (1994:1) mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.

Hakikat profesi seorang guru adalah merupakan jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang diluar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataan masih terdapat hal-hal di luar bidang kependidikan. Untuk meningkatkan profesi seorang guru dituntut untuk meningkatkan keahlian dan kompetensi seorang guru. Prestasi seorang siswa merupakan pencapaian maksimal yang diinginkan setiap siswa dalam sekolah atau tolak ukur keberhasilan seorang siswa dalam pendidikannya di suatu sekolah.

Menurut Sukmadinata (2006:197) "Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang mempengaruhinya". Dalam Peraturan Menteri Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kompetensi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa "Guru harus menguasai empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian sosial, dan profesional yang terintegrasi dalam kinerja guru".

Selain kompetensi guru, salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah adanya dorongan dari individu itu sendiri untuk berprestasi. Dorongan untuk berprestasi dalam diri siswa sangat dibutuhkan untuk bisa menimbulkan semangat dalam mencapai target prestasi atau standar yang diinginkan. Dorongan ini juga disebut dengan motivasi berprestasi, motivasi yang diperlukan para siswa agar bisa berprestasi sesuai dengan tuntutan yang ada. Ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2008:22) yang menyatakan "Anak didik yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuan yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi".

Berdasarkan rumusan Undang Undang di atas, dapat dilihat bahwa guru memiliki peran yang sangat penting. Guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru dalam melaksanakan tugasnya harus bersikap terbuka, kritis, dan skeptis untuk mengaktualisasi penguasaan isi bidang studi, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, dan melakokan pembelajaran yang mendidik. Di samping itu, guru perlu dilandasi sifat ikhlas dan bertanggung jawab atas profesi pilihannya, sehingga berpotensi menumbuhkan kepribadian yang tangguh dan memiliki jati diri.

Guru harus melaksanakan peran mengajarnya dengan sebaik-baiknya yang berlandaskan pada kompetensi-kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru, yakni kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi social.

Penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional seperti yang disyaratkan Undang-Undang Guru dan Dosen. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Di samping standar profesi di atas, guru perlu memiliki standar mental, moral, sosial, spritual, intelektual, fisik dan psikis.

Dalam hal ini, penulis mengambil salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru yaitu kompetensi pedagogik berupa kemampuan mengelola pembelajaran dianggap masih sering menjadi masalah yang kompleks, sehingga dalam penelitian ini peneliti menekankan kepada kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru bidang studi untuk mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa dengan mengedepankan kebutuhan dan kreativitas siswa yang sangat diperlukan untuk membantu siswa berprestasi akademik dengan pencapaian nilai yang baik.

Kompetensi pedagogik seorang guru yang meliputi pengelolaan kelas, interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa sangat diperlukan untuk pembelajaran yang efektif. Sedangkan dalam penerapannya terlihat masih rendah, dilihat dari pembelajaran yang dilakukan masih bersifat tradisional dan berpusat pada guru, saat guru menjelaskan materi pelajaran banyak diantara siswa yang masih asyik dengan urusannya sendiri. Situasi tersebut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, disini keterampilan guru dalam mengelola kelas sangat dibutuhkan agar siswa dapat memperhatikan penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Muhammadiyah 2 Makassar nilai hasil belajar siswa selalu berada dibawah standar kelulusan hanya ada beberapa siswa yang mampu memenuhi standar kelulusan yang telah ditetapkan yaitu 70,00. Nilai hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya perhatian, motivasi atau rasa percaya diri siswa untuk berbicara serta bertanya sehingga siswa selalu lambat dalam memahami pembelajaran. Olehnya itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara implementasi kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa SMA Muhammadiyah 2 Makassar"

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jenis ini dipilih karena peneliti akan menguji adanya hubungan antara implementasi kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa kelas XI dan XII SMA Muhammadiyah 2 Makassar. Penelitian ini menggunakan desain asosiatif dengan paradigma sederhana. Desain ini dipilih karena penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen.

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMA Muhammadiyah 2 Makassar. Jumlah siswa SMA Muhammadiyah 2 adalah 104 orang.

Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling atau penunjukan langsung yaitu teknik mengambil sampel yang dilakukan secara sengaja di kelas XI dan XII sesuai dengan semua persyaratan sampel yang akan diperlukan. Alasannya karena hasil belajar siswa selalu berada dibawah standar yang telah ditetapkan oleh sekolah hanya ada beberapa siswa yang mencapai nilai standar tersebut.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang memberikan gambaran dengan jelas dan benar. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang memberikan gambaran dengan jelas makna dari indikator-indikator yang ada, membandingkan dan menghubungkan antara indikator yang satu dengan indikator lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dinyatakan dari hasil angket. pedagogik guru di SMA Muhammadiyah 2 Makassar adalah 3.308 dari skor ideal 100 . Sedangkan rata-rata dari hasil belajar siswa kelas XI dan XII adalah 3.952 untuk mata pelajaran TIK. Data tabel akan disajikan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket kompetensi pedagogik guru untuk variabel (X) dan angket hasil belajar siswa untuk variabel (Y). Hasil perhitungan analisis korelasi data menunjukkan bahwa :

$$\begin{aligned}\sum x &= 3.308 \\ \sum y &= 3.952 \\ \sum x^2 &= 219.360 \\ \sum y^2 &= 312.958 \\ \sum xy &= 261.486 \\ N &= 50\end{aligned}$$

Untuk mengetahui hubungan antara implementasi kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa dapat digunakan rumus korelasi produk moment :

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{50 (261.486) - (3.308) (3.952)}{\sqrt{\{50(219.360) - (3.308)^2\} \{50(312.458) - (3.952)^2\}}} \\ &= \frac{13.079.300 - 13.073216}{\sqrt{\{10.968.000 - 10,942.864\} \{15.622.900 - 15.618.304\}}} \\ &= \frac{50551,40863}{\sqrt{\{-8827,895076\} \{-82898,89002\}}} \\ &= \frac{1.084}{\sqrt{(26136)(4.596)}}\end{aligned}$$

$$= \frac{1.084}{\sqrt{115.523.036}}$$
$$= \frac{1.084}{10.748}$$

Jadi, nilai $r_{xy} = 0,1$

Pembahasan

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu, guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. "Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung guru yang profesional dan berkualitas". (Dr. E. Mulyasa, M.Pd 2007 : 5).

Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki standar tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi.

Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku seseorang. Dapat juga dikatakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar. Selama proses belajar, stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. (1994:1) mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang. Dengan demikian, bisa diartikan bahwa kompetensi yang dimiliki guru tidaklah gampang melainkan membutuhkan waktu yang berlangsung lama sehingga menyebabkan guru mampu atau memiliki keterampilan / kemahiran yang bersifat aktif.

Kemahiran atau keterampilan seorang guru dapat ditandai dengan adanya bukti ijazah/ sertifikat keahlian selama mengikuti pelatihan atau kursus. Selain itu kompetensi guru juga mencakup pada kompetensi *pertama*, kompetensi pedagogik, yang ditandai dengan kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan. *Kedua*, kompetensi profesional yaitu selalu meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. *Ketiga*, kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk menyesuaikan diri dengan sesama guru, atasan, orang tua murid, murid, serta lingkungan sekitar sekolah bahkan dengan masyarakat. *Keempat*, kompetensi kepribadian yaitu pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, berakhlak, dan berwibawa yang mampu menjadi contoh atau teladan bagi anak didik.

Dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh guru maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan bukti dari proses pembelajaran yang kemudian ditindak lanjuti pada akhir pembelajaran seperti evaluasi, atau nilai ulangan semester. Prestasi belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru serta adanya peningkatan nilai hasil belajar dari murid yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari oleh peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa SMA Muhammadiyah 2 Makassar di dasari oleh kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru. Hasil belajar siswa merupakan hasil yang nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran hingga pengambilan nilai akhir semester. Di akhir semesterlah akan dilihat sejauh mana hasil yang didapatkan oleh siswa, tentunya hal tersebut tergantung dari kompetensi yang dimiliki guru. Berdasarkan hasil data nilai r_{xy} maka penulis memberikan interpretasi data terhadap angka indeks korelasi product moment, yaitu:

Interpretasi dengan cara sederhana atau secara kasar terhadap r_{xy} dari perhitungan di atas, ternyata angka korelasi antar variabel x dan y tidak bertanda positif, berarti di antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi negative (korelasi yang berjalan tidak searah). Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} 0,1. Jadi, kontribusi kompetensi pedagogik guru (X) dengan hasil belajar siswa (Y) sebesar 3.952 dan nilai $r_{xy} = 0,1$ (tidak ada), maka H_0 yang menyatakan jika $r_{hit} < r_{tab} = H_0$ diterima.

Dengan hasil penelitian di atas : tidak ada hubungan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa SMA Muhammadiyah 2 Makassar.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan disimpulkan bahwa penelitian diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah 2 Makassar. Hal ini dilihat dari besarnya r_{xy} (yaitu = 0,1), yang kurang dari 0,002 berarti korelasi negative antara variabel X dan variabel Y tidak termasuk korelasi signifikan. Berdasarkan pengujian hipotesa ternyata nilai t_{hit} (0,1) lebih kecil dari pada r_{tab} Jadi berarti bahwa hipotesis nya berbunyi tidak ada Hubungan Anatara Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar siswa Kelas XI dan XII SMA Muhammadiyah 2 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Qomari. 2002. *Reorientasi Pendidikan Dan Profesi Keguruan*. Jakarta: Uhamka Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu tindakan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, S., & Almukarramah, A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar. *Jurnal Kependidikan Media*, 10(3), 177-183.
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darmadi, hamid. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Impelemntasi*. Pontianak: Alfabeta

- Khalid A Harras. dkk. 2005. *Peta Kompetensi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta.
- Khotimah, H., Nawir, M., & Ayu, S. (2023). The effect of android-based learning using smart apps creator (SAC) on students' integrated science interest. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 17(1), 71-82.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramly, R. A., & Ayu, S. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Media*, 11(3), 107-119.
- Roqib, Moh. dan Nurfuadi, 2009. *Kepribadian Guru: Upaya mengembangkan kepribadian guru yang sehat di masa depan*. Yogyakarta: Grafindo Utera Media.
- Sedarmayanti. 2006. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Sudrajat. *Kompetensi Kepribadian Guru*. 2007. www.pikiran rakyat.com
- Sukardi,. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Tiro, M. A. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar : Andira Publisher.